

MAKALAH

PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM BIMBINGAN KONSELING

**Dosen pengampu:
Bapak Muhsom, M.Pd.I.**



Disusun oleh:

1. Nabbil Rizkullah (2513053147)
2. Hafizhah Alfathiyah (2513053155)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Bimbingan Konseling”.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dibimbing oleh Bapak Muhsom, M.Pd.I. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyusunan bahasa. Namun penulis berharap makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah di sekolah dasar.

Dalam penyusunan makalah ini penulis memperoleh bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

Penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Metro, 20 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

MAKALAH	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penulisan.....	1
BAB II	2
PEMBAHASAN	2
2.1. Konsep Dasar Bimbingan Konseling	2
2.2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Bimbingan dan Konseling.....	3
2.3. Pentingnya Kerja Sama Guru dengan BK.....	5
BAB III.....	6
PENUTUP.....	6
3.1. Kesimpulan.....	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan mencakup upaya menyeluruh dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, peran guru jauh lebih kompleks dibandingkan sekadar mengajarkan materi di depan kelas. Guru turut bertanggung jawab atas tumbuh kembang psikologis, sosial, dan emosional para siswanya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik menghadapi beragam hambatan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, yang berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Kondisi inilah yang kemudian mendorong pentingnya kehadiran layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Layanan BK dirancang sebagai sarana sistematis untuk membantu siswa mengenali diri, mengatasi hambatan, dan memaksimalkan segenap potensi yang dimiliki.

Namun, efektivitas layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan sinergi yang kuat antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling agar penanganan terhadap permasalahan siswa dapat dilakukan secara tepat sasaran dan komprehensif. Guru mata pelajaran, sebagai pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam keseharian, memiliki posisi strategis untuk mengidentifikasi permasalahan awal dan mengarahkan siswa ke layanan yang sesuai. Makalah ini disusun untuk mengulas secara mendalam bagaimana peran guru mata pelajaran dalam ekosistem bimbingan dan konseling di sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian bimbingan konseling?
2. Apa peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling?
3. Mengapa kerja sama guru dan BK penting?

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Mengetahui pengertian bimbingan konseling.
2. Mengetahui peran guru mata pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling.
3. Mengetahui pentingnya kerja sama guru mata pelajaran dan Bimbingan Konseling.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Konsep Dasar Bimbingan Konseling

Secara etimologis, kata "bimbingan" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance" yang bermakna bantuan, pertolongan, atau tuntunan. Namun demikian, tidak semua bentuk bantuan dapat dikategorikan sebagai bimbingan dalam konteks pendidikan. Bimbingan yang dimaksud memiliki dimensi psikologis yang kuat, di mana seorang pembimbing yang kompeten memberikan arahan kepada individu yang membutuhkan, guna membantu mereka menggali dan mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki. Melalui berbagai pendekatan dan media yang tepat, bimbingan bertujuan menjadikan individu sebagai pribadi yang mampu mandiri dalam menghadapi persoalan hidupnya (Hallen A, 2005).

Sementara itu, istilah "konseling" juga berakar dari bahasa Inggris, yakni kata "counsel" yang dalam kamus memiliki beberapa padanan makna, antara lain: memperoleh nasihat (to obtain counsel), memberikan saran (to give counsel), serta berdiskusi (to take counsel). Secara harfiah, konseling merujuk pada suatu proses di mana seseorang yang ahli, yakni konselor, bertemu dan berdialog dengan individu yang sedang menghadapi kesulitan, yang disebut klien, dengan tujuan memberikan bantuan agar klien tersebut mampu menemukan jalan keluar atas permasalahannya (Prayitno dan Erman Amti, 2008).

Dari pemaparan di atas, tampak jelas bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua konsep yang saling melengkapi. Bimbingan adalah proses pemberian tuntunan yang bersifat lebih umum, sedangkan konseling merupakan pertemuan tatap muka yang lebih intens antara konselor dan klien dalam rangka penyelesaian masalah spesifik. Dengan demikian, bimbingan konseling dapat didefinisikan sebagai suatu proses bantuan profesional yang berkesinambungan dari seorang konselor kepada individu atau kelompok, dengan tujuan membantu mereka memahami diri sendiri, mengambil keputusan yang bijak, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.

Dalam konteks persekolahan, layanan bimbingan dan konseling memiliki empat bidang garapan utama, yaitu: (1) bimbingan pribadi, yang berkaitan dengan pengembangan diri secara internal; (2) bimbingan sosial, yang menyangkut kemampuan berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan; (3) bimbingan belajar, yang berfokus pada peningkatan prestasi dan motivasi akademik; serta (4) bimbingan karier, yang membantu siswa mengenal potensi dan minat untuk perencanaan masa depan. Keempat bidang ini tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, melainkan perlu diintegrasikan secara holistik dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

2.2. Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Bimbingan dan Konseling

Guru memiliki kedudukan sentral dalam dunia pendidikan. Selain mengemban fungsi sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pendidik yang membentuk karakter, dan pembimbing yang mendampingi pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Dalam kaitan dengan bimbingan dan konseling, Sutirna menyebutkan bahwa tugas guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yakni:

- a. Tugas profesional, yaitu tugas yang berhubungan langsung dengan bidang keahlian dan profesi keguruan.
- b. Tugas kemanusiaan (*human responsibility*), yaitu tugas yang muncul dari kesadaran guru sebagai sesama manusia yang peduli terhadap sesama.
- c. Tugas kemasyarakatan (*civic mission*), yaitu kewajiban yang timbul dari posisi guru sebagai bagian dari masyarakat dan pemegang amanah negara.

Berkaitan dengan keterlibatannya dalam bimbingan dan konseling, Fenti Hikmawati merinci sejumlah tanggung jawab guru mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Berperan aktif dalam memperkenalkan dan memasyarakatkan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.
- 2) Menjalin kerja sama yang erat dengan guru bimbingan konseling dalam memantau kondisi siswa.
- 3) Mengalihkan (merujuk) siswa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut kepada konselor sekolah.
- 4) Melaksanakan tindak lanjut dari program bimbingan, seperti pembelajaran remedial maupun pengayaan.
- 5) Memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengakses layanan bimbingan konseling.
- 6) Turut serta mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam proses bimbingan.
- 7) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus.
- 8) Aktif dalam upaya pencegahan masalah dan pengembangan potensi siswa.

2.2.1. Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Apabila dijabarkan lebih rinci, terdapat empat fungsi utama yang dapat dijalankan oleh guru mata pelajaran dalam ekosistem bimbingan dan konseling di sekolah:

Pertama, guru sebagai informator. Dalam fungsi ini, guru berperan aktif memperkenalkan program dan layanan bimbingan konseling kepada seluruh siswa. Guru menjadi jembatan informasi antara siswa dan unit BK, sehingga siswa mengetahui kapan dan kepada siapa mereka dapat meminta bantuan.

Kedua, guru sebagai fasilitator. Guru berfungsi sebagai pihak yang memfasilitasi terselenggaranya layanan pembelajaran yang bersifat preventif maupun kuratif. Dibandingkan dengan guru BK, guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterampilan belajar spesifik yang dibutuhkan siswa dalam bidang studi tertentu.

Ketiga, guru sebagai mediator. Guru berperan sebagai penghubung antara siswa dengan guru bimbingan konseling. Ketika mengidentifikasi bahwa seorang siswa memerlukan perhatian khusus, guru mata pelajaran dapat menjadi jembatan yang menghubungkan siswa tersebut dengan konselor yang tepat.

Keempat, guru sebagai kolaborator. Sebagai sesama tenaga pendidik, guru mata pelajaran dapat menjadi mitra kerja guru BK dalam berbagai program layanan. Sinergi ini menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani berbagai kebutuhan siswa.

2.2.2 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Dalam dan di Luar Kelas

Keterlibatan guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling tidak terbatas pada lingkup ruang kelas saja, melainkan juga mencakup aktivitas di luar kelas. Berikut adalah rincian tugas guru dalam kedua ranah tersebut:

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru dapat melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan, antara lain:

- Melaksanakan diagnostik kesulitan belajar, yaitu upaya mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan melalui analisis prestasi belajar, penentuan mata pelajaran yang bermasalah, penelusuran sumber kesulitan, dan penentuan tindak lanjut yang tepat.
- Membantu siswa mengatasi kesulitan pribadi sesuai batas kewenangan guru, dan merujuk kasus yang lebih kompleks kepada konselor atau tenaga ahli yang relevan.
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan relasi guru-siswa yang mendukung perkembangan psikologis yang sehat.

Sementara di luar kelas, guru mata pelajaran memiliki tugas bimbingan yang meliputi:

- Menyelenggarakan program pembelajaran remedial (remedial teaching) bagi siswa yang belum mencapai kompetensi minimum.
- Memberikan program pengayaan dan pengembangan bakat bagi siswa yang telah melampaui target capaian.
- Melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk memahami latar belakang dan kondisi lingkungan siswa secara langsung.

- Mengorganisasi kelompok belajar yang dapat memperkuat semangat kolaboratif dan saling mendukung antar siswa.

2.3. Pentingnya Kerja Sama Guru dengan BK

Keberhasilan pendidikan yang holistik tidak dapat bergantung pada peran satu pihak saja. Diperlukan sinergi yang solid antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Guru mata pelajaran memiliki kedekatan langsung dengan siswa melalui interaksi akademis sehari-hari, sementara guru BK memiliki kompetensi khusus dalam menangani aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa. Perpaduan keduanya menghasilkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan efektif.

Siswa kerap menghadapi beragam tantangan dalam proses belajarnya, mulai dari kesulitan memahami materi, gejolak emosional, hingga konflik dengan teman sebaya. Permasalahan ini membutuhkan penanganan multi-dimensi yang tidak bisa ditangani satu pihak saja. Ketika guru mata pelajaran dan guru BK bekerja dalam koordinasi yang baik, siswa mendapatkan sistem dukungan yang komprehensif, baik secara akademis maupun psikologis.

Komunikasi yang rutin antara keduanya menjadi kunci keberhasilan kolaborasi ini. Melalui forum diskusi yang terjadwal, permasalahan siswa dapat dideteksi lebih dini dan strategi penanganannya dapat dirancang lebih tepat sasaran. Selain itu, dukungan kepala sekolah juga sangat menentukan, karena iklim kerja yang kondusif akan mendorong guru-guru untuk aktif berkoordinasi demi kepentingan siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami diri, mengatasi permasalahan, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Layanan ini tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, terutama guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran memiliki posisi strategis dalam mendukung pelaksanaan bimbingan konseling. Melalui empat fungsi utama, yaitu sebagai informator, fasilitator, mediator, dan kolaborator, guru pelajaran dapat menjangkau siswa dalam konteks yang paling dekat dengan kehidupan akademis mereka sehari-hari. Keterlibatan guru tidak hanya terjadi di dalam kelas melalui diagnostik kesulitan belajar, tetapi juga di luar kelas melalui program remedial, pengayaan, dan kunjungan rumah.

Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK terbukti menghasilkan dampak positif yang signifikan: memperkuat pendidikan karakter, mempercepat deteksi dan penanganan masalah siswa, serta menekan risiko putus sekolah. Keberhasilan kolaborasi ini sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antar guru, dukungan penuh dari manajemen sekolah, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu koordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hallen, A. (2005). Bimbingan dan konseling. Quantum Teaching.

Hikmawati, F. (2014). Bimbingan konseling. PT RajaGrafindo Persada.

Prayitno, & Amti, E. (2008). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta.

Sutirna. (2013). Bimbingan dan konseling: Pendidikan formal, nonformal dan informal. CV Andi Offset.

Tohirin. (2009). Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). PT RajaGrafindo Persada.